



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157
PEKANBARU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**

ARIEF RACHMAN HAKIM

**NPM
PROGRAM STUDI**

**179110218
: Ilmu Komunikasi**

**UNIVERSITAS
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2023
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arief Rachman Hakim
NPM : 179110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Hubungan Masyarakat (Humas)
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diseminarkan dalam ujian skripsi.

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

Al Sukri, M.I.Kom

No. Kuasa : 1485/A-UIR/5-Fikom/2023

Tanggal 14 Juli 2023

Dyah Pithaloka, M.Si.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Arief Rachman Hakim
NPM : 179110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Kosentrasi : Humas
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian skripsi : Kamis/ 27 Juli 2023
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 14 Agustus 2023

Tim Penguji,

Ketua

Penguji,

(Dyah Pithaloka, S. Soc, M. Si)

Mengetahui
Wakil Dekan I

(Al Sukri, S. Sos, M. I.Kom)

Penguji,

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

(Dr. Harry Setiawan, S. I.Kom, M. I.Kom)

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

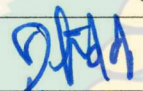
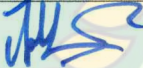


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor: 1591/UIR-Fikom/Kpts/2023. Tanggal **21 Juli 2023** maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Kamis Tanggal 27 Juli 2023 Jam : 10.00 - 11.00. WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Arief Rachman Hakim
NPM : 179110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru
Nilai Ujian : Angka : 70,25 ; Huruf : B
B-Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dyah Pithaloka, S. Sos, M. Si	Ketua	
2.	Al Sukri, S. Sos, M. I. Kom	Penguji	
3.	Dr. Harry Setiawan, S. I. Kom, M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru, 27 Juli 2023

Dekan


Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom
NPK : 150802514

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 PEKANBARU

Yang Diajukan Oleh :
Arief Rachman Hakim
179110218

Pada Tanggal :
14 Agustus 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom)

Dewan Penguji,

Tanda Tangan,

Dyah Pithaloka, S. Soc, M. Si

Al Sukri, S. Sos, M. I.Kom

Dr. Harry Setiawan, S. I.Kom, M. I.Kom

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Rachman Hakim
Tempat/ Tanggal lahir : Pekanbaru, 12 Mei 1999
NPM : 179110218
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Humas
Alamat/ No. Telp : Jl. Hangtuah Ujung, Gg sawit no 105 /
089515235391
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan
Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar
Di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik , baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan atau pencabutan gelar akademik keserjanaan dna sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 14 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



(Arief Rachman Hakim)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT, yang mana telah memberikan kita rahmat dan hidayahnya. Sholawat beriring salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita sebagai manusia kepada jalan yang diridhoi ALLAH SWT. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan saya dukungan sehingga tugas akhir ini selesai, mereka adalah :

Khususnya keluarga saya yaitu kedua orang tua Ibu, Ayah, Kakak dan adik yang saya cintai, dan keluarga besar saya yang turut serta dalam memberi dukungan kepada saya.

Teman-teman kampus maupun teman-teman yang diluar kampus juga turut serta menyemangati untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen-dosen fakultas Ilmu Komunikasi dan juga petugas TU yang membantu saya dalam melancarkan pengurusan maupun pengerjaan di tugas akhir ini.

Dan terakhir kepada semua pihak yang terkait dalam pengerjaan tugas akhir ini yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu, terima kasih semuanya.

MOTTO

“TIDAK ADA KESUKSESAN TANPA KERJA KERAS. TIDAK ADA
KEBERHASILAN TANPA KEBERSAMAAN. TIDAK ADA
KEMUDAHAN TANPA DOA.”

(Ridwan Kamil)

“PENGETAHUAN YANG BAIK ADALAH YANG MEMBERIKAN
MANFAAT, BUKAN HANYA DIINGAT”

(Imam Syafi'i)

“THE BEST WAY TO GET STARTED IS TO QUIT TALKING AND
BEGIN DOING”

(Walt Disney)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul **“Strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru”** yang diajukan dengan tujuan melakukan penelitian sebagai tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) pada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan penelitian ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada:

1. Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Islam Riau.
2. Dyah Pithaloka M.Si selaku Dosen Pembimbing sekaligus yang telah banyak memberikan motivasi, pendapat dan masukan yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan baik secara online maupun tatap muka.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.



4. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam mempermudah dalam urusan surat menyurat selama ini.
5. Untuk orang tua saya, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan penuh, nasehat selama hidup saya khususnya dalam masa perkuliahan yang selalu terus berdoa demi kelancaran urusan kuliah saya,
6. Abang dan adik saya yang selalu memberi semangat dalam segala keadaan dan urusan.
7. Untuk teman-teman seperjuangan yang selalu terus memberi saya semangat masa awal perkuliahan hingga akhir.

Namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu mendapatkan perhatian dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun sehingga penulis dapat memaksimalkan penelitian ini. Agar dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang baik nantinya.

Akhir kata semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 11 Juni 2023

Penulis

Arief Rachman Hakim

NPM: 179110218



DAFTAR ISI

COVER

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

PERSEMBAHAN i

MOTTO ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah Penelitian 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

1. Tujuan Penelitian 9

2. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 11

A. Kajian Literatur 11

1. Komunikasi 11

2. Strategi Komunikasi 12

3. Teori Interaksi Simbolik 18

4. Komunikasi Pendidikan 20

5. Komunikasi Instruksional/Pembelajaran 22

6. Strategi Pembelajaran 24

B. Definisi Operasional 29

C. Hasil Penelitian Terdahulu 30



BAB III METODE PENELITIAN35

- A. Pendekatan Penelitian.....35
- B. Subjek dan Objek Penelitian.....35
- C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....37
- D. Sumber Data.....39
- E. Teknik Pengumpulan Data39
- F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....40
- G. Teknik Analisa Data.....41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....42

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....42
- B. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru42
 - 1. Visi Sekolah SD Negeri 157 Pekanbaru42
 - 2. Tujuan visi pendidikan dasar42
 - 3. Misi Sekolah SD Negeri 157 Pekanbaru.....44
- C. Sumber Daya Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru47
 - 1. Sumber Daya Manusia47
 - 2. Sarana dan Prasarana (Aset)50
- D. Hasil Penelitian51
 - 1. Jenis Kelamin52
 - 2. Tingkat Umur53
- E. Pembahasan Penelitian66
 - 1. Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru67
 - 2. Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.....71

BAB V PENUTUP72

- A. Kesimpulan72
- B. Saran73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ISLAM RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa/Siswi SD Negeri 157 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022	4
Tabel 2.1 Jurnal Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Jadwal kegiatan penelitian	38
Tabel 4.1 Jumlah Guru Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru	47
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 157 Pekanbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SDN 157 Pekanbaru Berdasarkan Agama	49
Tabel 4.4 Kurikulum Siswa SDN 157 Pekanbaru Berdasarkan Kelas.....	49
Tabel 4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana SDN 157 Pekanbaru	50
Tabel 4.6 Identifikasi Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.7 Identifikasi Informan Penelitian berdasarkan Tingkat Umur.....	53

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	SK Pembimbing
LAMPIRAN II	Surat Izin Riset
LAMPIRAN III	Surat Plagiasi
LAMPIRAN IV	Daftar Pertanyaan Wawancara
LAMPIRAN V	Dokumentasi
LAMPIRAN IV	Biodata Peneliti

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 PEKANBARU

Oleh : Arief Rachman Hakim

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru dan mengetahui faktoryang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar. Pengamatan ini dapat dilihat dari kegiatan belajar di kelas terdapat tiga komponen yang saling berhubungan yaitu guru, murid, dan materi pelajaran. Tiap-tiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan dalam menangkap pesan dan maksud guru menjelaskan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kualitatif*, dengan teknik analisa menggunakan *deskriptif analitis*, sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, obsevasi, dan dokumentasi. Informan penelitian yang diikut sertakan peneliti sebanyak 7 (tujuh) orang. Hasil penelitian menjelaskan, bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Guru di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru telah berjalan efektif dan sudah ada inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara menggunakan teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi dan teknik pendekatan. Sedangkan faktor kendala yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, antara lain : Kebiasaan siswa ketika mengikuti pelajaran; Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa cenderung takut untuk bertanya karena merasa enggan dan canggung meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Di sisi lain guru menganggap seluruh siswa telah menguasai materi karena tidak ada yang bertanya. Yang mendukung kemampuan komunikasi guru SDN 157 Pekanbaru dalam meningkatkan komunikasi pada siswa yaitu: Semangat guru dalam menyampaikan materi dan Guru membangun keakraban dengan siswa. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai referensi bagi Guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Kata kunci : *Strategi, Komunikasi, Belajar Mengajar.*

ABSTRACT

**COMMUNICATION STRATEGY IN IMPROVING STUDENT
UNDERSTANDING OF TEACHING AND LEARNING PROCESS
AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 157 PEKANBARU**

By : Arief Rachman Hakim

This study aims to determine communication strategies in increasing students' understanding of the teaching and learning process at Public Elementary School 157 Pekanbaru and to determine the factors that influence communication in increasing students' understanding of the teaching and learning process. This observation can be seen from the learning activities in the classroom, there are three interconnected components, namely teachers, students, and subject matter. Each student has different intelligence in capturing the message and the teacher's intention to explain. The type of research used is qualitative, with analytical techniques using descriptive analysis, while the data collection techniques are in the form of interviews, observation, and documentation. Research informants who were included by researchers were 7 (seven) people. The results of the study explain that the communication strategy carried out by teachers at 157 Pekanbaru Public Elementary School has been running effectively and there have been innovations to increase students' understanding in the teaching and learning process, namely by using the pay off technique, namely activities to influence other people by giving prizes to children who excel and approach techniques. Meanwhile, the constraints that influence communication in increasing students' understanding of the teaching and learning process at Public Elementary School 157 Pekanbaru include: Habits of students when attending lessons; The courage of students to ask the teacher about material that they do not understand, students tend to be afraid to ask questions because they feel reluctant and awkward even though the teacher gives them the opportunity to ask questions. On the other hand the teacher assumes that all students have mastered the material because no one asks. Those that support the communication skills of SDN 157 Pekanbaru teachers in improving communication with students are: The enthusiasm of the teacher in delivering material and the teacher builds intimacy with students. The results of this study will be useful as a reference for teachers in arousing student learning interest.

Keywords: Strategy, Communication, Teaching and Learning.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Komunikasi menjadi kunci berjalannya kehidupan setiap orang. Melalui komunikasi, setiap orang dapat menyampaikan apa yang ingin diutarakan, tidak terbatas tempat dan waktu. Komunikasi diartikan pembicaraan, percakapan, pemberitahuan, pertukaran pikiran, atau hubungan (Naim, 2016:18). Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesama, komunikasi menjadi hal yang tidak terpisahkan yaitu ketika minimal dua orang memutuskan untuk menjalin suatu hubungan. Baik itu hubungan dalam keluarga, hubungan dalam pertemanan, hubungan di dunia pendidikan maupun hubungan di dunia kerja. Semua hubungan tersebut membutuhkan komunikasi, di mana setiap hubungan mempunyai tujuannya masing-masing.

Sama halnya hubungan dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena sangat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di dalamnya. Aktivitas pendidikan dapat tersampaikan dengan adanya komunikasi yang berfungsi menjadi alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Aspek sederhana dalam komunikasi terdiri dari seseorang yang ingin menyampaikan pesan kepada pihak lain dengan tujuan tertentu. Komponen terjadinya komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, komunikan, media dan efek (Mulyana, 2008:6). Pada praktik kehidupan sehari-hari, khususnya pada bidang pendidikan di sekolah, guru sebagai komunikator menyampaikan pesan pengajaran kepada siswa sebagai komunikan dengan tujuan yang berkaitan

dengan pendidikan. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan juga berkembang dengan adanya media serta teknologi yang ikut membantu proses belajar dan mengajar di sekolah.

Komunikasi pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Naim mengatakan hal tersebut karena komunikasi pendidikan dapat memberi kontribusi dalam pemahaman dan praktik interaksi serta tindakan seluruh individu yang terlibat dalam dunia pendidikan (Naim, 2011:27). Pada proses komunikasi tersebut terdapat pembentukan dan pengalihan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap serta nilai dari komunikator yaitu guru kepada siswa sebagai komunikan (Ngalimun, 2017:95). Komunikasi pendidikan merupakan sebuah pola komunikasi untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan yang akan merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan dari proses perjalanan pesan atau informasi.

Banyak tujuan komunikasi pendidikan atau tujuan belajar yang sering tidak tercapai akibat dari kurang atau tidak berfungsinya unsur-unsur komunikasi di dalamnya, atau tujuan pendidikan tidak tercapai karena penerapan komunikasi yang keliru. Tujuan pendidikan secara umum adalah mengubah kondisi awal manusia kepada atau ke arah yang sesuai dengan norma kehidupan yang lebih baik, lebih berkualitas dan lebih sejahtera, baik lahir maupun batin. Dengan demikian, komunikasi direncanakan secara sadar untuk tujuan-tujuan pendidikan, tujuan mengubah perilaku pada pihak sasaran, karena itu ia memerlukan waktu.

Tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan, dan tentu oleh suatu tindakan komunikasi pendidikan, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003



tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke empat, yaitu kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Bagian dalam komunikasi pendidikan adalah komunikasi instruksional. Instruksional berasal dari kata *instruction* yang berarti pelajaran, pengajaran, perintah atau intruksi. Dalam dunia pendidikan, istilah perintah tidak digunakan. Pengajaran diartikan pemberian ajar, yaitu proses memindahkan pengetahuan guru atau pengajar kepada murid sebagai sasaran. Sedangkan pelajaran ialah materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru atau pengajar, di mana informasi yang diutamakan adalah pesan belajar. Dalam komunikasi, berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam kurikulum disebut pesan. Yusuf (2010:58) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan sekarang, istilah instruksional diartikan sebagai pembelajaran karena dapat mewakili pengajaran, pelajaran dan belajar. Komunikasi *instruksional* bermanfaat untuk kepentingan keberhasilan efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (Yusuf, 2010:11). Oleh sebab itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam menjalankan komunikasi instruksional agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa setiap perubahan dalam sistem pembelajaran dapat menerima kondisi baru, kondisi sebelum dan kondisi yang akan datang. Maka, setiap Sekolah harus dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara



komprehensif. Salah satu Sekolah Dasar di Pekanbaru yang mempunyai strategi pembelajaran setelah pandemic adalah SD Negeri 157 Pekanbaru. Pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 157 Kota Pekanbaru dilaksanakan dengan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya berhasil maka dalam diri siswa tersebut akan mulai menerima, merangsang dan timbul dorongan agar apa yang disampaikan di kelas itu sangat penting untuk mereka. Adapun jumlah Siswa yang ada di SD Negeri 157 Pekanbaru adalah Sebagai Berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Siswa/Siswi SD Negeri 157 Pekanbaru
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Siswa/ Siswi	Jumlah	Keterangan
1	Kelas 1	49	Laki-laki = 27 Perempuan = 22
2	Kelas 2	57	Laki-laki = 28 Perempuan = 29
3	Kelas 3	55	Laki-laki = 22 Perempuan = 33
4	Kelas 4	47	Laki-laki = 21 Perempuan = 26
5	Kelas 5	50	Laki-laki = 28 Perempuan = 22
6	Kelas 6	56	Laki-laki = 25 Perempuan = 31

Sumber : SDN 157 Pekanbaru.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, bahwa jumlah murid yang ada di SD Negeri 157 Pekanbaru yaitu sebanyak 314 siswa, hal ini berarti perlu adanya pembagian kelompok belajar selama berlangsung pembelajaran Pembelajaran tatap muka kelas dalam perspektif komunikasi dikategorikan sebagai komunikasi publik dalam





kelompok kecil. Sang guru sebagai komunikator publik skala kecil dalam kondisi normal melakukan persiapan yang matang untuk tampil dihadapan siswanya. Berpakaian rapi, semua dilakukan dalam rangka menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif dalam kelas yang membuat sentuhan siswanya ketika komunikasi terlihat dan mampu memompa semangat siswa dalam belajar.

Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru merupakan sekolah yang bermula dari pemahaman bahwa pendidikan yang berkualitas tidak ditentukan oleh gedungnya, melainkan pada kualitas guru, metoda yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, dan kurikulum yang ditunjang oleh media yang memadai sebagai gerbang ilmu pengetahuan. Dalam pengajaran, guru akan selalu melakukan evaluasi dari setiap materi pelajaran yang disampaikan di dalam kelas. Agar dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu melakukan strategi komunikasi pendidikan untuk dapat menilai dari pemahaman siswanya.

Dalam penelitian ini, komunikasi *instruksional* yang disorot adalah komunikasi yang terjadi dalam kelas formal seperti di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena proses belajar lebih banyak dilakukan di sekolah. Di sekolah, kegiatan belajar dapat teratur berjalan sehingga proses perubahan perilaku sangat bisa diamati dan dilihat hasilnya. Lewat sistem pembelajaran tertentu, kegiatan belajar dilakukan, dan memang terlihat bahwa komunikasi instruksional sudah dirancang tersendiri atau disengaja untuk perubahan perilaku pada sasarannya.

Dalam kegiatan belajar di kelas terdapat tiga komponen yang saling berhubungan yaitu guru, murid, dan materi pelajaran. Ketiga komponen tersebut

terangkum dalam kata instruction yang mewakili pengajaran, pelajaran, dan belajar. Dalam kegiatan belajar tersebut, proses komunikasi diantara tiga komponen tersebut berlangsung. Guru atau pengajar merupakan komunikator, siswa sebagai komunikan, dan materi yang diajarkan merupakan pesan yang akan menjadi sumber informasi bagi keduanya. Sementara itu, materi yang diajarkan guru diberikan pada siswanya dengan menggunakan sarana/media tertentu.

Orientasi dalam komunikasi instruksional lebih banyak pada orang yang belajar, bukan pihak yang mengajar. Pengajar bertindak sebagai pengarah atau pembimbing sedangkan sasaran yang harus lebih aktif mencari dan melaksanakan arahan-arahan dari pengajarnya. Komunikasi instruksional diciptakan secara bebas, akrab dengan tujuan mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran. Situasi bebas ini bisa dilakukan sesuai dengan komunikasi atau tipologi sosial yang berlaku dalam sebuah lingkungan tertentu. Perubahan diharapkan terjadi pada tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Di sinilah prinsip komunikasi berupa timbal balik sedang terjadi.

Permasalahan yang ditemui di SDN 157 Pekanbaru adalah masih banyak sekali hambatan komunikasi yang terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menggambarkan banyak siswa yang malu-malu mengemukakan pendapat, siswa ragu-ragu dalam memulai pembicaraan, timbul perasaan tidak enak ketika meminta bantuan kepada teman atau guru untuk memperjelas pelajaran yang kurang dimengerti, selalu menyendiri tidak mau bergabung dengan temen-teman yang lainnya dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul dilingkungan SDN 157 Pekanbaru.



Untuk itu perlu adanya strategi komunikasi yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa dan wali murid di SDN 157 Pekanbaru.

Beberapa permasalahan dan fenomena pada SDN 157 Pekanbaru, yaitu:

1. Tiap-tiap siswa memiliki perbedaan kecerdasan dalam menangkap pesan dan maksud guru menjelaskan. Daya ingat dan daya tangkap yang kurang juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, Guru perlu melakukan strategi belajar yang dapat membuat semua siswa mengerti dengan jelas;
2. Permasalahan lain, dimana anak merasa kurang nyaman dengan keadaan ruang kelas yang terasa sedikit panas jika cuaca diluar panas.
3. Adanya Kurikulum baru pada tahun 2022 yaitu Kurikulum Merdeka untuk anak kelas 1 dan kelas IV yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya kerjasama untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi agar dalam perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 157 Pekanbaru dikarenakan SD ini berada di dalam kawasan 3 (tiga) SD yang berdekatan dan diantara 3 (tiga) SD ini, bahwa SDN 157 Pekanbaru merupakan SD yang mendapatkan rekomendasi dari Kecamatan, Kelurahan, untuk dilakukannya pembelajaran secara komunikasi instruksional, yang mana setelah dilakukannya survei lapangan di ketiga SD tersebut.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI DALAM**

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 157 PEKANBARU”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi dari Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru terhadap Pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Terjadinya perubahan pola belajar dan mengajar karena adanya Kurikulum Merdeka.
3. Strategi komunikasi yang dilakukan guru dengan kurikulum merdeka ini merupakan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode komunikasi antara guru dengan murid, dengan mengikuti peraturan pemerintah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan pembatasan masalah peneliti untuk mengetahui seberapa besar strategi komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru?





2. Apa saja faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.
2. Untuk menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis
 - 1) Sebagai perkembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya, dan Sekolah Dasar khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, serta melatih peneliti dalam menerapkan teori-teori yang telah di dapat dibangunku perkuliahan.
 - 2) Sebagai sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa Ilmu Komunikasi pada umumnya.

- b. Secara Praktis

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



- 1) Mengembangkan pengetahuan dan wawasan penelitian tentang komunikasi pada Sekolah Dasar terhadap pembelajaran kurikulum baru, sekaligus mengetahui tata cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian (kualitatif atau kuantitatif).
- 2) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak (pembaca) yang ingin mendalami bidang konsenstrasi media massa.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang media massa khususnya bagi Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.
- 4) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

Proses interaksi tersebut menandakan bahwa kita adalah makhluk sosial di dunia ini. Komunikasi menurut Carl I. Hovland (Mulyana, 2008:69) adalah :

Komunikasi (*intensional*) adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*communicate*).

Menurut pakar komunikasi Wiliam I. Gorden membagi fungsi komunikasi menjadi empat yaitu, komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

Fungsi *komunikasi secara sosial* mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, dan sebagainya. Saat berkomunikasi (bila ditinjau dari komunikasi sosial), kita akan tahu siapa diri kita sesungguhnya lewat cara kita berbicara, bertingkah laku dengan orang lain. Lewat komunikasi akhirnya kita dapat melakukan kerjasama dengan anggota masyarakat seperti keluarga, kelompok belajar, desa dan kota, untuk mencapai tujuan bersama. Itulah hakekat manusia sebagai makhluk sosial, bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

Komunikasi ekspresif memandang komunikasi sebagai instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dapat dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal yang disampaikan lewat katakata maupun perilaku nonverbal seperti perasaan sayang, takut, gembira, dan lainlain.



Komunikasi ekspresif ini tidak hanya dapat terlihat saja saat kita berkomunikasi dengan orang lain, lewat simbol pun komunikasi ekspresif dapat diwujudkan.

Fungsi komunikasi yang ketiga adalah *komunikasi ritual* yang biasanya dilakukan secara kolektif oleh komunitas tertentu seperti upacara kelahiran, ulang tahun, upacara kematian, dan sebagainya. Komunikasi ritual ini dilakukan secara rutin oleh sebuah komunitas tertentu dan biasanya bersifat mistis dan sulit dipahami oleh orang-orang di luar komunitas tersebut.

Sedangkan fungsi yang terakhir adalah *komunikasi instrumental*. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum diantaranya menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Semua tujuan dalam komunikasi instrumental bersifat persuasif (membujuk). Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan mewujudkan hubungan, namun juga untuk menghancurkan hubungan tersebut. Komunikasi bersifat instrumen digunakan untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik jangka panjang seperti memperoleh pujian, keuntungan material, memperoleh simpati, dan lain-lain serta tujuan jangka pendek seperti keahlian berpidato, berbahasa asing, ataupun keahlian menulis.

2. Strategi Komunikasi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* adalah gabungan dari kata *stratus* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi merupakan pola



umum yang berkaitan dengan keputusan atau tindakan. Menurut Panuju (2018:103), mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intentions preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Agar strategi dapat berjalan dengan lancar dan dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka strategi harus memiliki tahapan-tahapan dalam strategi.

Tahapan strategi tersebut meliputi :

- 1) Perumusan Masalah, dalam melakukan perumusan strategi pengembangan visi misi, mengidentifikasi kesempatan serta ancaman eksternal dan menentukan kekuatan serta menentukan kekuatan serta kelemahan internal.
- 2) Implementasi Strategi Berupa Tindakan, Pada tahap inilah strategi dilaksanakan dan yang terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah strategi dilaksanakan.

Sedangkan komunikasi berasal dari bahasa *Latin communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai

kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, *communicate*, berarti:

- a. Untuk bertukar pikiran-pikiran,
- b. perasaan-perasaan, dan informasi,
- c. Untuk menjadikan paham (mengerti),
- d. Untuk membuat sama, dan
- e. Untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.



Sedangkan, dalam kata benda (*noun*), *communication*, berarti: Pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi. Proses pertukaran di antara individu-individu melalui simbol-simbol yang sama yaitu untuk mengekspresikan gagasan serta ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi. Secara umum komunikasi merupakan usaha manusia untuk menyampaikan pesan antar manusia. Komunikasi sendiri dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Dari rangkaian penjelasan sebelumnya, menunjukkan bahwa teori pembelajaran secara implisit berkaitan erat dengan teori komunikasi, yaitu strategi berkomunikasi. Hal ini dapat diketahui dari fokus teori pembelajaran yang menitikberatkan pada cara seorang pendidik mempengaruhi peserta didiknya agar terjadi proses belajar dalam diri mereka. Dalam komunikasi, cara seseorang mempengaruhi orang lain ini disebut teknik persuasif, yang juga bagian dari strategi komunikasi. Dalam komunikasi, rencana pembelajaran ini berkaitan dengan pola strategi komunikasi.

Lebih mendetail lagi, strategi komunikasi merupakan rencana yang disusun komunikator dalam menyampaikan pesan dengan mengkombinasikan beberapa unsur seperti frekuensi, formalitas, isi, dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan komunikator jadi lebih mudah dipahami dan bisa merubah perilaku target sesuai dengan tujuan komunikasi terjadi. Menurut Arifin (2010:25), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan sehingga mudah dimengerti oleh komunikan dan bisa menerima apa yang sudah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap dan perilaku seseorang.



Strategi komunikasi merupakan penyampaian pesan atau proses komunikasi yang dikemas secara efektif sehingga pesan dapat tersampaikan sesuai sasaran.

Strategi komunikasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran. Seorang pendidik harus mahir berkomunikasi agar penjelasan tentang materi pembelajaran yang diberikan olehnya mudah dipahami para peserta didik. Strategi komunikasi yang direncanakan pendidik tidak hanya berfungsi supaya pelajarannya mudah dipahami, tetapi agar minat peserta didik lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu, pembelajaran akan lebih efektif, dan peserta didik akan memiliki prestasi yang lebih baik juga.

Materi yang mudah dimengerti, pendidik yang pandai berkomunikasi, dan faktor pendukung lain seperti adanya sistem reward dan punishment, serta sarana dan prasarana pendukung belajar yang memadai akan membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar. Strategi komunikasi belajar yang tepat juga akan membuat suasana belajar lebih nyaman dan pendidik dapat memiliki kontrol lebih kepada peserta didiknya.

Strategi komunikasi erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan masalah atau konsekuensi yang harus diperhitungkan, lalu merencanakan dengan cermat tujuan tersebut. Tidak hanya hal-hal tersebut, evaluasi juga penting diterapkan berjangka. Tujuannya agar pihak sekolah termasuk pendidik tahu, sejauh mana peserta didik berkembang. Atau, jika suatu strategi komunikasi dianggap tidak bisa membantu pihak sekolah atau guru, mereka bisa segera mengambil strategi lain sebagai alternatif solusinya. Sehingga kedepannya, sekolah akan lebih tahu langkah apa yang sebaiknya diambil. Tentunya dengan melalui



serangkaian pertimbangan. Berikut ialah teknik strategi komunikasi menurut Arifin (2010:86) :

1. *Redundancy (repetition)*

Ialah teknik untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang suatu pesan secara terus menerus kepada mereka. Manfaat dari teknik ini adalah, komunikan akan lebih memperhatikan pesan tersebut. Karena pesan yang diulang akan lebih mudah diingat.

2. *Canalizing*

Teknik Ini memahami dan meneliti pengaruh suatu komunitas terhadap masing-masing individu atau khalayak. Agar cara ini berhasil, maka harus dimulai dari memenuhi standar nilai komunitas tersebut dan secara bertahap merubahnya ke arah yang dikehendaki oleh komunikator. Namun jika tidak memungkinkan, maka kelompok tersebut harus dipecah atau dipisah lebih dulu, dan secara perlahan pengaruhnya pun akan memudar. Dalam kondisi demikian, pesan akan lebih mudah diterima oleh komunikan.

3. *Informatif*

Teknik ini ialah bentuk isi suatu pesan atau informasi, tujuannya untuk mempengaruhi khalayak dengan memberikan penjelasan yang memiliki arti menyampaikan pesan seperti apa adanya tanpa dikurangi, ditambahkan ataupun disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan atau lingkungan dimana pesan itu disebarkan. Teknik ini lebih ditujukan pada pemikiran khalayak dan dilakukan dalam bentuk keterangan, penjelasan, berita, dan sebagainya.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



4. *Persuasif*

Teknik ini mempengaruhi komunikasi dengan cara membujuk atau mengajak dengan cara seperti merayu. Caranya dengan menyasar pada pikiran dan terutama perasaannya. Mudah tidaknya komunikasi tersugesti, bergantung pada keterampilan komunikatornya.

5. *Edukatif*

Teknik ini mempengaruhi dari suatu pernyataan umum (biasa) atau yang sering diucapkan. Dapat berupa pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan tujuan mengubah sikap seseorang (komunikasi atau khalayak) ke arah yang diinginkan komunikator.

6. *Koersif*

Koersif merupakan cara mempengaruhi khalayak yang paling ekstrim. Karena, cara dari teknik ini adalah dengan paksaan. Teknik ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan, perintah, dan intimidasi.

Demikianlah relevansi antara strategi komunikasi dengan pembelajaran.

Dimana keduanya terjalin hubungan saling mendukung. Penjelasan sederhananya, jika seorang pendidik tidak memiliki keterampilan berkomunikasi yang cukup baik dengan merancang suatu strategi, waktu pembelajaran pun akan menjadi monoton dan peserta didik akan kehilangan minat dalam belajar. Akibatnya, tujuan pembelajaran pun tidak akan terpenuhi.

Dalam strategi komunikasi terdapat teori yang akan peneliti gunakan untuk membantu penelitian tersebut. Dari beberapa teori strategi komunikasi yang telah

dipelajari, peneliti memilih *campaign communication theory* yang paling mendekati tujuan dari penelitian ini. Alasan lebih spesifik dipilihnya teori ini adalah, keenam poin dari strategi komunikasi yang sudah disebutkan di atas sangat sering digunakan dalam segala aspek terutama yang di dalamnya terdapat organisasi sebagai penggeraknya, tidak terkecuali pendidikan.

3. Teori Interaksi Simbolik

Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspresi orang lain. Inti dari *Interaksionisme simbolik* adalah didasarkan premis-premis berikut :

- a. Pertama, individu merespons suatu situasi simbolik. Mereka merespons lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respons mereka tidak bersifat mekanis, tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal. Respons mereka bergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. (Mulyana, 2008:60)
- b. Kedua, makna adalah produk interaksi sosial, karenanya makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. Negosiasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan



hanya objek fisik, tindakan atau peristiwa namun juga gagasan yang abstrak. (Mulyana, 2008:71-72).

Ada tiga konsep penting yang dibahas dalam teori interaksi simbolik. Hal ini sesuai dengan hasil pemikiran George H. Mead yang dibukukan dengan judul *Mind, Self, and Society*, yaitu :

- 1) Pikiran (*Mind*). Pada interaksi mereka manusia menafsirkan tindakan verbal dan non verbal. Bagi Mead, tindakan verbal merupakan mekanisme utama manusia. Penggunaan bahasa atau isyarat simbolik oleh manusia dalam interaksi sosial mereka pada gilirannya memunculkan pikiran (*mind*) dan diri (*self*).
- 2) Diri (*Self*). Inti dari teori interaksi simbolik adalah tentang “diri” (*self*). Menurut George Herbert Mead menganggap bahwa konsepsi diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Diri tidak terlihat sebagai yang berada dalam individu seperti aku atau kebutuhan yang teratur, motivasi dan norma serta nilai dari dalam. Diri adalah definisi yang diciptakan orang melalui interaksi dengan yang lainnya di tempat ia berada. Dalam mengkonstruksi atau mendefinisikan aku, manusia mencoba melihat dirinya sebagai orang lain, melihatnya dengan jalan menafsirkan tindakan dan isyarat yang diarahkan kepada mereka dan dengan jalan menempatkan dirinya dalam peranan orang lain. (Moleong, 2017:22).
- 3) Masyarakat (*society*). Mead mendefinisikan masyarakat sebagai jejaring hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Jadi,





masyarakat menggambarkan keterhubungan beberapa perangkat perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu. Masyarakat ada sebelum individu tetapi diciptakan dan dibentuk oleh individu.

4. Komunikasi Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membentuk karakter, perilaku dan wawasan seseorang. Pendidikan formal juga merupakan salah satu jembatan yang harus ditempuh seseorang untuk meraih cita-cita agar masa depannya menjadi lebih baik.

Nofrion (2016:44) berpendapat, pendidikan merupakan terjadinya suatu proses kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Dengan begitu maka faktor pendidikanlah yang menjadi inti pembicaraan, sedangkan segi komunikasinya lebih merupakan aspek pandang saja, atau “alat” saja. Disebut alat di sini ialah karena fungsinya yang bisa diupayakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Komunikasi pendidikan dapat terjadi dalam situasi formal, nonformal, maupun informal. Situasi formal misalnya terjadi di sekolah-sekolah, situasi nonformal misalnya dalam penyuluhan-penyuluhan, dan situasi informal yang terjadi dalam lingkungan keluarga, teman pergaulan, dan sebagainya. Ketiga situasi



tersebut dapat dimasukkan dalam ruang lingkup komunikasi pendidikan bila komunikasi yang dilakukan adalah terjadi dalam suasana edukatif.

Dalam pendidikan sendiri peran komunikasi sangat menonjol. Aspek-aspek komunikasi terlihat jelas dalam komunikasi pendidikan. Pengajar atau pendidik sebagai komunikator/penyampai pesan. Pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bersifat mendidik. Saluran yang digunakan misalnya berupa buku, papan tulis, dan sebagainya. Sementara itu, komunikannya adalah seseorang yang menerima pengetahuan, dan efeknya adalah supaya komunikan bisa mengetahui sesuatu. Efek ini bisa tercapai karena ada yang dinamakan proses belajar.

Proses belajar mengajarnya sebagian besar terjadi karena proses komunikasi, baik komunikasi yang berlangsung secara interpersonal maupun intrapersonal.

- 1) *Intrapersonal* tampak pada kejadian berproses, mempersepsi, mengingat, dan mengindera. Hal demikian dialami oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang.
- 2) *Antarpersonal* ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Tanpa keterlibatan komunikasi tentunya segalanya tidak bisa berjalan dengan baik.

Fungsi komunikasi dalam pendidikan adalah sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Komunikasi pendidikan dan lebih khusus lagi komunikasi instruksional (*instruction communication*).



Salah satu aspek fungsi informatif dari komunikasi ini akan dijadikan contoh untuk memahami sasaran (komunikan) dalam situasi instruksional yang terkondisi. Misalnya disamping sanggup mengajar atau melakukan intruksi kepada komunikannya, juga dilengkapi dengan data, fakta atau keterangan lain yang berfungsi memberitahukan atau memberi contoh-contoh informasi sehingga keterpahamannya menjadi lebih nyata.

Komunikasi dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan termasuk jenis komunikasi kelompok. Dilihat dari segi komunikasi di lembaga pendidikan adalah mentransfer dan meningkatkan pengetahuan peserta didik. Maka dengan demikian pendekatan komunikasi yang baik perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

5. Komunikasi Instruksional/Pembelajaran

Komunikasi instruksional/pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi pendidikan. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*, yang dalam dunia pendidikan lebih diartikan sebagai “pengajaran atau pelajaran” perintah atau instruksi. *Webster's Third New International Dictionary Of English Language* mencantumkan kata instruksional dengan arti “memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.” (Pawit, 2010:57).

Proses instruksional/pembelajaran merupakan peristiwa komunikasi, khususnya komunikasi edukatif, yaitu komunikasi yang dirancang khusus untuk

tujuan perubahan perilaku pada pihak sasaran sehingga komunikasi ini sifatnya tidak netral lagi, akan tetapi sudah dipola untuk memperlancar tujuan-tujuan pendidikan.

Komunikasi *instruksional* pada dasarnya mempunyai tujuan, yaitu untuk memahami pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang. Perubahan perilaku yang dimaksud terutama pada aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor. Komunikasi instruksional mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya mengacu pada fungsi edukatif dari fungsi komunikasi secara keseluruhan. Adapun manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik. Berhasil tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi (Pawit, 2010:6- 11).

Komunikasi instruksional terdapat pada kelas-kelas formal dan informal. Dapat dibedakan bahwa kelas formal mempunyai ciri-ciri antara lain relatif tetap, homogen dan teratur seperti kelas-kelas formal di sekolah. Sedangkan kelas informal misalnya kelas bentukan sementara yang hanya untuk sekali atau untuk

beberapa kali pertemuan saja seperti kelompok-kelompok kelas pada pertemanan atau

kelompok organisasi keagamaan. Kelompok ini dibentuk untuk tidak seperti kelas formal (Pawit, 2010:66).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi instruksional mempunyai arti komunikasi dalam bidang instruksional atau pembelajaran. Didalam kegiatan komunikasi instruksional agar berjalan secara efektif diharuskan adanya



komunikator sebagai pihak pengajar, komunikan dan media. Pada komunikasi instruksional guru, pengajar atau instruktur atau pelatih merupakan sumber utama dalam pemberian pelajaran, metode, menerangkan dan menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan kepada murid yang berperan sebagai komunikan.

6. Strategi Pembelajaran

J. R David (dalam Sendjaja, 2005:127), strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *expositiondiscovery learning* dan (2) *group-individual learning*.

Sanjaya (2008:15), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Djamarah (dalam Panuju, 2018:131), menjelaskan sebagai berikut; “Bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidikan dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.

Dari berbagai perspektif di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat dideskripsikan suatu konsep atau rencana yang disusun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran





yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang cakap dalam penentuan metode maupun media agar tepat di dalam proses pembelajaran.

Di dalam buku Nofrion (2016:97), menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran. Untuk memahami komponen strategi pembelajaran secara luas dan mendalam, maka di uraian berikut ini :

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, diantaranya; (a) memastikan kelas tertata rapi dan bersih (b) membaca doa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang maha esa, (c) memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, (d) membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut.

b. Penyampaian Informasi

Teknik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu proses pembelajaran berjalan efektif. Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi



tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya.

c. Partisipasi Peserta Didik

Dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dengan istilah *student centred learning* (SCL), sedang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Misalnya, strategi pembelajaran *cooperative learning*, *active learning*, atau dengan istilah yang kita kenal Cara Belajar Peserta Didik Aktif (CBSA).

d. Tes Atau Evaluasi

Untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat urgent dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menampilkan komponen-komponen lainnya.

e. Kegiatan Remedi



Dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil tes peserta didik bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan.

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan perkembangan teknologi industri 4.0 sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial. Peserta didik era melenial sangat cakap dalam dunia digitalisasi, kita tidak akan bisa membayangkan jika seorang pendidik gaptek teknologi ketika dalam proses pembelajaran di satu sisi yang lain peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti; Smartphone, tablet, laptop, dan alat digital lainnya. Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya, maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh. Menurut

Sanjaya (2008:45), beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran, Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek sebagai berikut :



- 1) Aspek *kognitif* adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini, sangat identik dengan strategi pembelajaran yang berbasis student centred learning (SCL). Oleh karena itu, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan (*problem solving*).
- 2) Strategi Pembelajaran *Kooperatif*, Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompokkelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.
- 3) Strategi Pembelajaran *Afektif*, memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan kooperatif. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur dengan indikator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Ada kalanya aspek afektif terdapat muncul dalam teori behaviorisme, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan masih belum bisa ditarik sebuah kesimpulan harus membutuhkan ketelitian, observasi dan evaluasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen, dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepatnya atau gagalnya strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagalnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya, kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal, kemenangan yang didambakan kekalahan yang diraih.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan konsep-konsep dalam penelitian ini, maka perlu digunakan istilah atau beberapa konsep sebagai rujukan dalam menganalisis penelitian ini. Adapun konsep yang dioperasionalkan adalah sebagai berikut :

1. **Komunikasi instruksional/pembelajaran** yaitu pengajaran, pelajaran, bahkan perintah atau instruksi dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.
2. **Strategi Komunikasi** adalah perencanaan yang efektif dalam menyampaikan pesan sehingga mudah dimengerti oleh komunikan dan bisa menerima apa yang sudah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap dan perilaku seseorang.

3. **Strategi Pembelajaran** adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman Siswa

pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru ini pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengolahan data, fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi, dan juga hasil dari penelitian. Kajian tentang penelitian terdahulu menjadi penting untuk dijadikan rujukan kajian pustaka oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian terdahulu sangatlah penting untuk penelitian selanjutnya, hal tersebut dapat dijadikan referensi untuk keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan. Penelitian terdahulu bermanfaat jika judul penelitian yang ditemukan sangat berhubungan dengan penelitian yang akan dieksekusi. Hal tersebut berfungsi agar penelitian mempunyai hasil yang maksimal, karena terdapat tujuan penelitian untuk mengembangkan penelitian.

Peneliti mengangkat judul “Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru”. Penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif* dan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik dan Guru Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru. Penelitian ini terfokus pada



perencanaan pembelajaran strategi komunikasi di Sekolah Dasar Negeri 157 dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

Peneliti akan menjelaskan apa saja perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini adalah sebagai:

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Tahun, Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Siti Ratu Amalia, (Tahun 2019) “Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Analisis data	a. Subjek penelitian b. Fokus penelitian c. Metode Komunikasi instruksional	Komunikasi instruksional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis berjalan dengan baik dan di respon positif dan antusias oleh para siswanya. Hal tersebut dikarenakan pada saat memberikan instruksi, guru menggunakan berbagai macam metode komunikasi instruksional. Adapun metode tersebut di antaranya metode problem solving (Pemecahan Masalah)/ <i>critical thinking</i> (berfikir kritis), metode diskusi (tanya jawab), metode praktek (latihan), serta metode tugas. Metode-metode tersebut sangat membantu proses pembelajaran di SDS Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis sehingga dari mereka belajar



				tersebut bisa menciptakan generasi yang berakhlak mulia, dan berkarakter.
1	2	3	4	5
2	Rosmayanti, Fernanda (2015) “Implementasi Komunikasi Instruksional Guru Dan Murid Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran” Jurnal UMM, <i>University of Muhammadiyah</i> Malang.	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Teori Komunikasi Instruksional d. Analisis data	a. Subjek penelitian b. Fokus penelitian c. Pembelajaran dilaksanakan dengan Komunikasi Instruksional	Implementasi komunikasi instruksional guru dengan murid tunagrahita sedang dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Yayasan Eka Mandiri adalah menggunakan model permainan (tema: diriku ; sub tema: aku dan teman baruku). Siswa diajak untuk berkenalan melalui permainan, seperti lempar tangkap bola. Karena itu komunikasi instruksional guru dengan murid tunagrahita melakukan komunikasi verbal (berinteraksi dengan menerangkan, bercerita dengan lisan) dan komunikasi dan non verbal (berinteraksi dengan gerakan tubuh, kontak mata) agar penyampaian materi dapat diterima secara efektif oleh murid. Metode komunikasi instruksional guru dengan murid tunagrahita sedang dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Yayasan Eka Mandiri Kota Batu adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, karya wisata, bermain peran, demonstrasi, permainan, penugasan.

1	2	3	4	5
3	Mutia Anggraini (2017) “Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di SMKN 2 Pekanbaru”. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 Oktober 2017	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Pembelajaran dengan Komunikasi Instruksional	a. Subjek penelitian b. Fokus penelitian c. Lokasi Penelitian	Hasil penelitian ini adalah Komunikasi Instruksional Guru dalam proses pembelajaran program keahlian Rekayasa perangkat lunak Pada Murid SMKN 2 Pekanbaru sudah efektif, hal ini dapat dilihat pada kegiatan mengajar yang merupakan proses utama komunikasi instruksional yang dilakukan guru terhadap murid, guru-guru sangat kompeten mengajarkan materi rekayasa perangkat lunak kepada murid ± murid, sehingga murid memahami materi rekayasa perangkat lunak sebagai proses pembuatan program aplikasi yang sangat dibutuhkan di dunia pekerjaan. Terdapat Aspek utama dalam proses Komunikasi Instruksional Guru dalam proses pembelajaran Rekayasa perangkat lunak Pada Murid SMKN 2 Pekanbaru yakni Metode komunikasi instruksionalnya, media yang digunakan dalam komunikasi instruksional.

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2022.

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *kualitatif* studi kasus – eksplanatori. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan latar belakang, kejadian, fakta, fenomena dan keadaan yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan data yang sesungguhnya. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, antara lain :

1. Berada di daerah yang diteliti;
2. Mengetahui kejadian/permasalahan tentang pembelajaran offline di masa pandemi;
3. Bisa berargumentasi dengan baik;
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan terutama bagi kelas 1 (satu), karena dari pembelajaran offline dapat membantu perkembangan tulis baca yang tepat, sedangkan bagi kelas 4 dan kelas 6 diperlukan strategi guru untuk mempersiapkan kelulusan dikarenakan banyaknya mata pelajaran yang harus diterangkan secara tatap muka.

5. Terlibat langsung dengan permasalahan bagaimana membuat strategi pembelajaran untuk kelas 1 dan kelas 4 yang masih butuh pendampingan belajar dengan kurikulum merdeka serta kelas 6 untuk mempersiapkan diri mengikuti sekolah lanjutan tingkat pertama.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka didapatkan informan yang tepat dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Key Informan	Kepala Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru	1 orang
2.	Informan	1. Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru 2. Guru Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru; 3. Guru Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru 4. Siswa Siswi Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru	1 orang 1 orang 1 orang 3 orang
Total Informan Penelitian			7 Orang

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Selanjutnya Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif (2006:54) “*Purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.”

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait strategi komunikasi dalam men ingka tkan pemahaman siswa pada proses belajar menga jar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.

Sedangkan Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang dite liti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori Strategi Komunikasi. Objek dari penelitian ini adalah semua strategi pembelajara di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru terhadap pemahaman siswa pada proses belajar mengajar yang di laksanakan terutama bagi kelas 1 dan kelas 4 yang menggunakan kurikulum merdeka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SD tersebut karena



Sedangkan Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 s.d Januari 2023. dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.2

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke Tahun 2022/ 2023															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X														
2	Seminar UP		X	X	X	X											
3	Riset			X	X	X	X										
4	Penelitian Lapangan				X	X	X	X	X								
5	Pengolahan dan Analisis Data					X	X	X	X	X	X						
6	Konsultasi dan Bimbingan Skripsi								X	X	X	X	X	X	X		
7	Ujian Skripsi													X	X	X	X
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																
9	Pengadaan dan Penyerahan Skripsi																



D. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah kata-kata dan suatu tindakan, sedangkan dokumen dan sumber data tertulis lainnya sebagai informasi tambahan untuk peneliti. Untuk memperoleh data, maka dilakukan:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang sedang dicari (Ardinato, 2011:42). Data primer yang akan peneliti cari dari penelitian ini adalah metode strategi komunikasi terhadap pemahaman siswa pada proses belajar mengajar.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber pendukung atau pihak lain. Data sekunder ini tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, berupa Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, koran, jurnal, internet dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tiga cara, antara lain sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan secara lebih mendalam untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, akan tetapi peneliti juga dapat mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru serta guru-guru pengajar murid-murid Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.



2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu dengan melihat objek secara langsung atau pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan akan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2006:20). Melalui observasi peneliti belajar tentang merasakan kemudian memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan data dari guru dan kepala sekolah, menggunakan buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi dengan hasil berupa foto, rekaman suara, dan catatan buku.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2006:27). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Strategi komunikasi dari Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru terhadap pemahaman siswa pada proses belajar mengajar” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yaitu *kredibilitas* (*credibility*).

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan *triangulasi*. Moleong (2017:33) menjelaskan bahwa *triangulasi* adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2006: 72) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.

G. Teknik Analisa Data

Teknik Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data *Deskriptif Kualitatif*, seperti yang dikemukakan oleh Mathew B Miles dan A. Michael Huberman (dalam Moleong, 2017:15), dalam penelitian kualitatif analisis terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- 1) pengumpulan data,
- 2) reduksi data,
- 3) penyajian data, dan
- 4) penarikan kesimpulan/verifikasi.

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:
PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) 157 Pekanbaru adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Tanjung Rhu, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SD NEGERI 157 PEKANBARU berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar (SD) Negeri 157 Pekanbaru dengan nomor NPSN 10404260, yang berakreditasi A, beralamat di Jl. Rokan Nomor 51 Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

B. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

1. Visi Sekolah SD Negeri 157 Pekanbaru

Tantangan sekaligus peluang itu direspon oleh sekolah kami, sehingga visi, misi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan KTSP dan Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan maka Visi SD Negeri 157 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

visi :

"Terwujudnya SD Negeri 157 Pekanbaru, Sekolah Yang Menghasilkan Tamatan Yang Berkualitas Dari Segi Intelektual, Akhlak mulia, Berkarakter, Dan Berbudaya Lingkungan".

2. Tujuan visi pendidikan dasar.

Secara garis besar, rumusan sikap dalam SKL tersebut telah mencakup sikap kepada Sang Pencipta (beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME),



sesama makhluk (berkarakter, jujur, peduli, dan bertanggung jawab), sikap pembelajar sepanjang hayat sebagai mental dalam berpikir kritis dan kreatif, dan sikap berkehidupan cerdas (sehat jasmani dan rohani).

- 1) Visi mengacu tuntutan SKL satuan pendidikan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 telah tegas menyatakan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak usia SD. Taksonomi Bloom sebagai rujukan SKL telah mengelompokkan SKL pada tiga domain, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. sikap dalam SKL merupakan pedoman siswa dalam berpikir dan bertindak.

- 2) Meningkatkan prestasi secara berkelanjutan untuk mencapai keunggulan.

Dengan visi ini diharapkan seluruh majelis guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru terpacu untuk giat dalam mencapai prestasi yang maksimal, baik dari segi pendidikan maupun dari segi kreatifitas guru dan siswa, sehingga diharapkan dapat membawa nama Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru harum di Kota Pekanbaru dan di Provinsi Riau:

- a. Guru giat meningkatkan mutu / prestasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan cara kegiatan KKG di sekolah maupun di rayon.
- b. Guru giat meningkatkan hasil prestasi ujian sekolah siswa dengan cara mengadakan terobosan di sekolah. Guru dan murid giat meningkatkan kreatifitas siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, pramuka, karate.



- 3) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Menjalin komunikasi aktif dengan stekaholder terkait dan warga satuan pendidikan sangat penting dilakukan guna menemukan inovasi-inovasi yang relevan dan berdampak baik untuk mendukung perubahan di sekolah, memberi mereka yang menemukan ide kreatif dalam mendukung perubahan dengan dukungan berupa anggaran dana dan fasilitas yang diperlukan serta mengakomodir seluruh peralatan dan sumber daya yang mereka perlukan, serta menanamkan mindset kepada mereka bahwa sekolah sangat penting untuk bertransformasi sesuai dengan perkembangan jaman agar tidak tertinggal jauh dari sekolah lain, komponen satuan pendidikan harus selalu rutin melakukan pertemuan dan diskusi guna mendengarkan aspirasi dan masukan untuk mendukung perubahan sekolah kearah yang lebih baik dan dapat mencapai visi pendidikan di sekolah.

3. Misi Sekolah SD Negeri 157 Pekanbaru

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut

1. Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berakarakter.
3. Mewujudkan siswa/i yang disiplin
4. Menciptakan suasana Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah

7. Mewujudkan sekolah hijau (*Gereen School*).

Adapun Tujuan SD Negeri 157 Pekanbaru ini merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah dengan rincian sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu siswa sehingga dapat melanjutkan ke SLTP yang Favorit.
- b. Membentuk karakter siswayang berperilaku agamis.
- c. Terciptanya Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Profesional.
- d. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang pengembangan prestasi akademis dan Non akademis.
- e. Terciptanya suasana kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa, komite sekolah dan stakeholder.
- f. Tercipta suasana kerja yang menyenangkan dan hubungan antar personal yang harmonis.

Setelah dianalisis dan dikaji visi dan misi maka tujuan sekolah untuk Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik.
2. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan keterampilan peserta didik .
3. Persentase siswa naik kelas dan kelulusan mencapai 100%.
4. Mematuhi tata tertib sekolah dan norma yang berlaku.
5. Menerima program 5 S dan toleransi (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, Santun).
6. Memiliki tenaga kependidikan yang lebih profesional.
7. Memberikan pelayanan dan informasi pada orang tua dan masyarakat dengan

baik dan proporsional



8. Meningkatkan pelaksanaan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kenyamanan, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan)
9. Mewujudkan program 10 S (senyum, salam, sapa, sabar, santun, syukur, sehat, semangat, sukses, surga).

Acuan operasional Penyusunan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 157

Pekanbaru adalah :

- a. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kependidikan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru secara utuh. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Pendidik merupakan proses sistematis untuk meningkatkan harkat martabat manusia secara holistic yang memungkinkan potensi diri (efektif, kognitif dan psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru disusun dengan memperhatikan tingkat perkembangan, pemahaman, minat, kecerdasan, intelektual, emosional, social, spiritual dan kinestik peserta didik.
- c. Keragaman potensi karakteristik daerah dan lingkungan Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru Provinsi Riau memiliki potensi, kebutuhan tantangan, keragaman dan karakteristik lingkungan masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah.



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

C. Sumber Daya Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

1. Sumber Daya Manusia

Suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia dan sarana prasarana pendukung. Sumber daya manusia dan perlengkapan tersebut merupakan elemen dalam menggerakkan roda organisasi. Sampai dengan saat ini jumlah Guru yang ada pada Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, sebanyak 19 (Sembilan belas) orang dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Guru Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Desilawati,s.pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Akbar Fauzan	PNS	Guru Mapel
3	Anta Hutaeruk	PNS	Guru Kelas
4	Afrianah Sri Rahayu	PNS	Guru Kelas
5	Heri Ramdhani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Penjaga Sekolah
6	Kasmiati	PNS	Guru Kelas
7	Khairina Novianti	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
8	Linda Nababan	PNS	Guru Mapel
9	Lukman Nurhakim	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
10	Muslim	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
11	Natalia Kesuma Dewi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
12	Rina Fitriani	PNS	Guru Kelas
13	Saiful Bahri	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
14	Selvia Anggraini	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
15	Serti Tumanggor	PNS	Guru Mapel
16	Sujaunah	PNS	Guru Kelas
17	Suryani	PPPK	Guru Kelas
18	Winda Dianartasi	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
19	Yessi Ramadia Sari	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

Sumber : SDN 157 Pekanbaru, 2023.



Dari tabel 4.1 diatas, bahwa Guru yang berstatus PNS di SD Negeri 157 Pekanbaru berjumlah 9 (Sembilan) orang, sisanya masih berstatus Guru Honor dan PPPK serta 1 (satu) orang Penjaga Sekolah.

Selanjutnya dilihat dari jumlah siswa yang ada di SDN 157 Pekanbaru berjumlah 326 orang, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SDN 157 Pekanbaru
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	31	28	59
2	Kelas 2	27	20	47
3	Kelas 3	21	27	48
4	Kelas 4	23	35	58
5	Kelas 5	31	23	54
6	Kelas 6	29	31	60
	Total	162	164	326

Sumber : SDN 157 Pekanbaru, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, jumlah siswa terbanyak pada siswa kelas 6 sebanyak 60 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang paling sedikit berada di kelas 2 sebanyak 47 orang siswa, dilanjutkan dengan siswa kelas 3 sebanyak 48 orang, dan kelas 5 sebanyak 54 orang, kemudian kelas 4 sebanyak 58 orang dan kelas 1 sebanyak 59 orang, sehingga total keseluruhan berjumlah 326 orang.

Selanjutnya jika dilihat dari jumlah agama yang dianut siswa SDN 157 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SDN 157 Pekanbaru

Berdasarkan Agama

No	Agama	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	136	130	266
2	Kristen	23	29	52
3	Katholik	1	4	5
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	1	1	2
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	1	0	1
	Total	162	164	326

Sumber : SDN 157 Pekanbaru, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa jumlah siswa terbanyak menganur agama islam sebanyak 266 orang siswa, sedangkan jumlah siswa beragama Kristen sebanyak 52 orang siswa, dilanjutkan dengan agama Khatholik sebanyak 5 orang, dan Agama Budha sebanyak 2 orang, serta lainnya sebanyak 1 orang, sehingga total keseluruhan berjumlah 326 orang.

SDN 157 Pekanbaru telah memiliki Guru yang cukup memadai dengan kurikulum yang sudah digunakan tahun 2022/2023 dengan perincian sebagaimana pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Kurikulum Siswa SDN 157 Pekanbaru

Berdasarkan Kelas

No	Nama Rombongan Belajar/ Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
		L	P	Total		
1	1A	16	14	30	Sujaunah	Kurikulum SD Merdeka
2	1B	15	14	29	Anta Hutaaruk	Kurikulum SD Merdeka
3	2A	15	11	26	Afriana Sri Rahayu	Kurikulum SD 2013
4	2B	12	9	21	Lukman Nurhakim	Kurikulum SD 2013
5	3A	15	15	30	Natalia Kesuma Dewi	Kurikulum SD 2013
6	3B	14	16	30	Yessi Ramadia Sari	Kurikulum SD 2013
7	4A	11	17	28	Selvia Anggraini	Kurikulum SD Merdeka
8	4B	12	18	30	Winda Dianartasi	Kurikulum SD Merdeka
9	5A	12	12	24	Kasmiati	Kurikulum SD 2013
10	5B	9	15	24	Suryani	Kurikulum SD 2013
11	6A	14	13	27	Rina Fitriani	Kurikulum SD 2013
12	6B	17	10	27	Khairina Novianti	Kurikulum SD 2013

Sumber : SDN 157 Pekanbaru, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas bahwa kurikulum Merdeka digunakan oleh kelas 1 dan kelas 4, sedangkan kelas 2, kelas 3, kelas 5 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013..

2. Sarana dan Prasarana (Aset)

Secara umum perlengkapan dan peralatan utama untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi SD Negeri 157 Pekanbaru cukup memadai.

Selain itu, dari sisi kualitas masih terdapat beberapa sarana dan prasarana kerja yang memerlukan penggantian mengingat faktor umur teknis maupun perkembangan teknologi yang terjadi saat ini agar dapat menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan kondusif. Secara umum aset yang terdapat pada SD Negeri 157

Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Jumlah Sarana dan Prasarana SDN 157 Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah
1	Lemari	Ruang Guru	1
2	Tempat Sampah	Ruang Guru	2
3	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	2
4	Jam Dinding	Ruang Guru	1
5	Kursi Kerja	Ruang Guru	15
6	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	15
7	Papan pengumuman	Ruang Guru	1
8	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	1
9	Papan Statistik	Ruang Guru	5
10	Kursi Tunggu Tamu	Ruang Guru	1
11	Wifi Roouter	Ruang Guru	1
12	Lemari	Ruang Ibadah	1
13	Jam Dinding	Ruang Ibadah	1
14	Perlengkapan Ibadah	Ruang Ibadah	1
15	Meja Siswa	kelas 1-6	246
16	Kursi Siswa	kelas 1-6	246
17	Meja Guru	kelas 1-6	12
18	Kursi Guru	kelas 1-6	15
19	Papan Tulis	kelas 1-6	12
20	Lemari	kelas 1-6	15
21	Rak hasil karya peserta didik	kelas 1-6	12
22	Tempat Sampah	Setiap ruangan	20
23	Tempat cuci tangan	kelas 1-6	6
24	Jam Dinding	kelas 1-6	15
25	Alat Peraga	kelas 1-6	10
26	Simbol Kenegaraan	kelas 1-6	12
27	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	1
28	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	1
29	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1
30	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	1
31	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	1
32	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	4
33	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	1
34	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	1
35	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	5
36	Ccu (Camera Control Unit)	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber Data : SD Negeri 157 Pekanbaru.

D. Hasil Penelitian





Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan erat dengan karakteristik responden menurut karakter jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan.

Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru yang juga akan di analisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yang dianggap mengerti dan menguasai masalah-masalah yang diteliti. Adapun karakteristik dari informan diidentifikasi berdasarkan umur dan jenis kelamin sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan identifikasi informan dari jenis kelamin yaitu informan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, Berikut daftar identifikasi informan berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.6

Identifikasi Informan Penelitian

Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	2 Orang
2.	Perempuan	5 Orang
Jumlah		7 Orang

Sumber : Olahan Peneliti, 2023

Jumlah informan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 5 (lima) orang terdiri dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, Guru Kelas 1, kelas 4 dan kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru serta satu orang siswi kelas 1 sedangkan informan laki-laki berjumlah 2 (dua) orang yaitu siswa kelas 4 dan siswa kelas 6.

2. Tingkat Umur

Tingkat umur sangat menentukan kemampuan berfikir seseorang dan juga menentukan pengalaman kerja seseorang dalam menentukan hal apa yang semestinya dilakukan dalam hidupnya, semakin dewasa seseorang maka pikiran dan tindakannya cenderung pula dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun tingkat umur dari keseluruhan informan yaitu, informan yang berumur diatas dua puluh lima tahun. Dari data informan, diketahui informan tersebut sudah dominan untuk memberikan jawaban dari permasalahan yang penulis teliti. Berikut daftar identifikasi informan berdasarkan umur:

Tabel 4.7
Identifikasi Informan Penelitian
berdasarkan Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah
1	2	3
1.	7-15 tahun	3
2.	16-25 tahun	1
3.	25-35 tahun	1
4.	35-45 tahun	1
5.	Diatas 45 tahun	1
Jumlah		7

Sumber : Olahan Peneliti, 2023.





Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa tingkat umur 1-15 tahun didominasi oleh siswa SDN 157 Pekanbaru, selanjutnya diatas umur 25 tahun didominasi oleh Guru dan kepala Sekolah SDN 157 Pekanbaru.

1. Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 157 Pekanbaru. Strategi pembelajaran mencakup semua jenis teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar atau mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran.

Seorang guru dalam proses pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat menimbulkan siswa mengikuti, memperhatikan bahkan meniru saat proses pembelajaran yang terjadi. Guru adalah pengajar suatu ilmu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengubah suatu perilaku yang positif. Peran seorang guru di sekolah yang dipercayai oleh orang tua anak dalam mendidik, mengajarkan dan membina dalam proses pembelajaran tersebut.

Perlunya komunikasi yang aktif antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tentu menjadi tolak ukur bagi keberhasilan suatu sekolah, apalagi saat ini Sekolah Dasar (SD) di Kota Pekanbaru sangat banyak dan perlunya strategi belajar yang diminati siswa-siswa dasar.



Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru mengenai upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada kelas 1 di SDN 157 Pekanbaru yang berkualitas. Dijelaskan oleh Wali Kelas 1A yaitu Ibu Sujaunah, S.Pd bahwa:

“Hal pertama yang harus dirancang untuk mendidik anak kelas 1 adalah membuat siswa berani, selanjutnya aktif dikelas, untuk Tahun Ajaran 2022/2023 ini kurikulum yang digunakan untuk kelas 1 adalah kurikulum merdeka, sehingga agak berbeda cara pelajaran yang diberikan daripada kurikulum sebelumnya.”. (Wawancara tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.30 WIB)

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas 6 SDN 157 Pekanbaru, mengenai upaya Guru dalam mengembangkan potensi masing-masing siswa, Ibu Rina Fitriani, S.Pd memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Untuk siswa kelas 6 perlu adanya pengembangan potensi karena mereka akan kejenjang yang akan memfokuskan mereka pada minat pelajarannya, untuk itu dalam melihat kecepatan siswa dalam menangkap materi memang berbeda-beda terutama di sini yang cepet ya cepet sekali yang lambat juga seperti itu. Biasanya kalau anak yang kurang saya dekati dan saya tanya pribadi kesulitannya yang mana terus saya bimbing secara individu kalau tidak ya berkelompok 2/3 anak yang kira-kira selevel itu. Di sekolah terutama disini kita tidak menuntut anak untuk bisa semua karena masing-masing anak mempunyai potensi berbeda, yang terpenting anak bisa memahami materi dasarnya terlebih dahulu dan tidak harus cepat dalam menangkap materi. (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan Guru Kelas 4 SDN 157 Pekanbaru, mengenai bagaimana melakukan komunikasi dengan siswa baik secara efektif dan empatik, dijelaskan oleh wali kelas 4B Bapak Lukman Nurhakim, S.Pd bahwa :

“Komunikasi yang dilakukan dengan siswa melalui pendekatan terhadap siswa tersebut sehingga siswa dapat langsung meresponnya. (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Guru di SDN 157 Pekanbaru dalam pembelajaran siswa dilakukan dengan metode pendekatan terhadap siswa, agar diketahui pengembangan potensi pada minat pelajarannya. Hal ini adalah cara atau metode yang merupakan salah satu strategi yang dilakukan Guru untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa. Harapannya strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru benar-benar dapat membantu siswa dalam memahami materii pelajaran tanpa adanya rasa jenuh dan bosan serta aktif dalam pembelajaran di kelas.

Selanjutnya keterlibatan siswa didalam proses belajar mengajar harus memiliki komunikasi timbal balik terhadap guru yang mengajar di kelas. Hasil wawancara peneliti dengan Siswa kelas 6A bernama Ma Putra Perdana, ia mengatakan:

“Saya lebih suka belajar dengan cara praktek dan cerita atau mendengarkan, tidak suka mencatat, karena lebih ingat belajarnya. (Wawancara tanggal 09 Mei 2023).”

Kemudian hasil wawancara dengan Siswa kelas 4B bernama Nadhirah, tentang komunikasi cara belajar yang disampaikan oleh Guru kelas di SDN 157 Pekanbaru, ia mengatakan:

“Guru sering bertanya kepada kami jika ada pelajaran yang kurang dipahami saat dia mengajar”. (Wawancara tanggal 09 Mei 2023, pukul 10.00 WIB)”

Lebih lanjut dijelaskan oleh Siswa kelas 1A bernama Muhammad Ardiansyah tentang sikap guru saat proses belajar mengajar, beliau menjelaskan:

“Guru di kelas saya sangat baik dan memberikan pelajaran dengan banyak berbicara dan pakai alat peraga”. (Wawancara tanggal 10 Mei 2023, pukul 09.00 WIB)”



Dari hasil wawancara diatas dengan siswa siswi SDN 157 Pekanbaru, dapat dijelaskan bahwa bahwa guru-guru harus mampu berkomunikasi dengan para siswa yang disampaikan di dalam kelas, dan untuk mengetahui siswa tersebut paham harus di mulai dengan memberikan pertanyaan ke siswa. Dalam memberikan materi harus ada pendukung seperti media pembelajaran. Media yang ada sekarang ini di sekolah seperti papan tulis dan infocus yang pada umumnya ada di setiap sekolah. Namun guru-guru pada umumnya menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 157 Peka nbaru mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh Guru-guru di SDN 157 Pekanbaru dengan menggunakan media. Menurut ibu Desilawati, S.Pd, mengatakan :

“Guru-guru di SDN 157 Pekanbaru pada umumnya menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar, papan tulis, dan infocus, itu tergantung tingkatan kelasnya. Kalau di kelas, pada umumnya untuk setiap siswa akan mengerjakan apa yang di berikan guru tersebut karena sifatnya pemberian tugas. Materi yang ada kemudian saya periksa dan saya sesuaikan dengan teknologi yang akan dimanfaatkan. Selain itu biasanya juga ada rapat yang sudah disepakati antara bapak ibu guru dan kepala sekolah yang isinya rapat akan ada bimbingan-bimbingan salah satunya yaitu mengenai media yang digunakan guru.”. (Wawancara tanggal 08 Mei 2023, pukul 12.00 WIB)



Lebih lanjut dijelaskan oleh Guru Kelas 6 SDN 157 Pekanbaru, mengenai media pembelajaran sebagai alat komunikasi, Ibu Rina Fitriani, S.Pd memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Karena saya mengajar di kelas 6, maka saya sering menggunakan metode interaktif, ini dapat melihat keaktifan siswa-siswi dalam menerima pelajaran yang diberikan. Selain fokus dengan materi pelajaran juga harus melihat perkembangan murid. Contohnya terlebih dahulu mengawali materi pelajaran dengan menceritakan kisah pendek terkait materi pelajaran tersebut, ataupun dengan menggunakan gambar-gambar animasi atau yang lainnya. (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 157 yaitu Ibu Sujaunah, S.Pd, ia mengatakan bahwa:

“Hal yang paling penting dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswi terutama pada kelas 1, hendaknya menggunakan kalimat sederhana agar murid kita paham dengan apa yang kita maksud. Untuk media, biasanya saya menggunakan gambar-gambar dan papan tulis. Kalau menggunakan media gambar dan papan tulis, mereka lebih mau mendengarkan materi karena ada yang menarik perhatian mereka.” (Wawancara tanggal 08 Mei 2023, pukul 09.30 WIB)

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru-guru SDN 157 Pekanbaru mengenai komunikasi belajar siswa dengan menggunakan media, bahwa guru-guru harus mampu berkomunikasi



dengan para siswa dengan menggunakan kalimat sesederhana mungkin agar dapat di cerna oleh para siswa dan perlu menggunakan media berbentuk gambar-gambar dan papan tulis agar siswa-siswa bisa tergolong aktif dengan timbulnya kemauan untuk belajar sehingga para siswa tersebut mau dan ingin bertanya kalau mereka tidak mengerti.

Pertanyaan selanjutnya mengenai sikap Kepala Sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan kepada siswa. Hasil

wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 157 Pekanbaru, ibu Desilawati, S.Pd, menjelaskan :

“Dengan diadakan supervisi akademik, saya akan mengetahui kekurangan guru dalam mengajar salah satunya dalam berkomunikasi dengan siswa. Setelah diadakan observasi kelas saya akan memberikan masukan untuk memperbaiki apa yang kurang dalam pengajaran di kelas. Penilaian hasil belajar dapat dilihat setelah saya melakukan supervisi. Dari situ saya akan membimbing guru untuk melaksanakannya sebagai kepentingan pembelajaran khususnya untuk memperbaiki kedepannya.” (Wawancara tanggal 08 Mei 2023, pukul 12.00 WIB)

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SDN 157 Pekanbaru tentang bagaimana membimbing Guru-guru untuk berkomunikasi efektif dengan siswa bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh tentunya memiliki segala aspek komunikasi di dalamnya. Tentunya guru menggunakan strategi komunikasi dengan maksud dan tujuan dalam pembelajaran agar anak dapat menerima pesan saat proses pembelajaran di kelas dan mendapatkan respon yang



positif. Pada hakikatnya, setelah proses strategi komunikasi itu berhasil dan dapat terwujud maka akan meningkatkan rasa semangat belajar dalam diri siswa tersebut, sehingga perlu adanya bimbingan Kepala Sekolah dengan melakukan supervisi akademik.

Selanjutnya, hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas 6 SDN 157 Pekanbaru, mengenai upaya Guru untuk memahami karakteristik siswa-siswa, Ibu Rina Fitriani, S.Pd mengatakan:

“Salah satu kompetensi paedagogik yang dimiliki oleh seorang guru adalah memahami karakteristik peserta didik. Beberapa guru terutama saya dalam memahami peserta didik adalah dengan cara ngobrol atau bertanya tentang keseharian, memahami gerak-gerik anak-anak di kelas. Kalau sering mengamati siswa akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik.” (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)

Kemudian, Guru Kelas 4, Wali Kelas 4B SDN 157 Pekanbaru, Bapak Lukman Nurhakim, menjelaskan bahwa :

“Upaya yang saya lakukan yaitu melalui pengamatan saat mengajar, memperhatikan anak-anak perilakunya juga hasil pekerjaannya, yang sering saya lakukan dalam proses belajar mengajar adalah harus merancang kegiatan yang membuat siswa aktif, biasanya kalau mengerjakan LKS atau berkelompok siswa cenderung lebih aktif. (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)

ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Guru di SDN 157 Pekanbaru dalam memahami karakter siswa didalam proses belajar mengajar adalah dengan cara ngobrol atau bertanya tentang keseharian, memahami gerak-gerik anak-anak di kelas serta merancang kegiatan yang membuat siswa aktif dengan mengerjakan LKS atau berkeompok siswa cenderung lebih aktif.

Bentuk strategi yang digunakan oleh SDN 157 Pekanbaru dalam hal ini dengan memberikan fasilitas yang dapat mendorong potensi siswa walaupun tidak menutup kemungkinan masih ada fasilitas yang belum terpenuhi. Penyediaan fasilitas sekolah salah satunya yaitu fasilitas music bagi siswa yang berpotensi dalam bidang musik. Selain itu, guru-guru di SDN 157 Pekanbaru diarahkan oleh Kepala Sekolah untuk dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Cara pemanfaatan teknologi pembelajarannya yaitu dengan melihat materi yang akan diajarkan guru.

Adapun strategi untuk meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan SDN 157 Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pada saat siswa-siswi datang ke sekolah, Guru-guru menyambut siswa dan memberikan salam di gerbang sekolah SDN 157 Pekanbaru;
2. Sebelum memulai pelajaran pada hari Selasa, Rabu dan Kamis menyanyikan Lagu Indonesia Raya;
3. Dilanjutkan dengan mengaji di kelas dan berdoa
4. Pada hari Jumat diadakan IMTAQ di lapangan SDN 157 Pekanbaru
5. Hari Sabtu dilakukan Senam Sehat bersama.



Kemudian adanya strategi tentang program Gerakan literasi sekolah yang merupakan suatu gerakan inovatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan generasi yang literat. Gerakan literasi sekolah adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca dan menulis).

Program Gerakan literasi di SDN 157 Pekanbaru merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Adapun gerakan literasi di SDN 157 Pekanbaru, salah satunya t adalah:

1. Membaca buku cerita atau pengayaan selama 15 menit sebelum pengajaran dimulai
2. Memfungsikan lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, sudut buku kelas, atau area baca, untuk menumbuhkan minat baca warga dengan diperkaya oleh bahan kaya teks
3. Menyediakan sarana perpustakaan yang baik atau pojok baca di setiap kelas.
4. Adanya Kegiatan wajib mengunjungi perpustakaan
5. Pembuatan mading kelas/sekolah setiap minggu atau bulan
6. Membuat pohon literasi di mading kelas
7. Mengadakan perlombaan kaya literasi, dan
8. Membuat pojok literasi yang nyaman di dalam kelas.

Penguatan literasi finansial di Sekolah Dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru), dan kesiapan sistem

pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Meskipun demikian, kegiatan yang berhubungan dengan literasi telah banyak dipraktikkan di sekolah lainnya. Penerapannya dilakukan dengan beragam model sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah.

2. Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Komunikasi antara siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi antar tersebut. Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan peningkatan belajar pada siswa, kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan penggunaan Bahasa yang sederhana agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, siswa akan lebih menanggapi dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Jadi, strategi komunikasi dan metode komunikasi yang diterapkan guru dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDN 157 Pekanbaru mengenai faktor penghambat komunikasi antara siswa dan guru di SDN 157 Pekanbaru. Menurut ibu Desilawati, S.Pd, mengatakan :

“Hambatan lingkungan menjadi salah satu penyebab hambatan komunikasi di SDN 157 Pekanbaru. Guru mata pelajaran Olahraga mengungkapkan ruang kelas yang berdekatan dengan lapangan olahraga menyebabkan gangguan polusi suara yang berlebih, sehingga saat pelajaran olahraga





berlangsung kelas yang berdekatan akan terdengar kebisingan yang mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas. Hal ini akan menyebabkan terganggunya pendengaran siswa saat guru sedang menerangkan materi-materi pelajaran, sehingga guru harus mengulangi atau bahkan mengganti metode dalam penyampaiannya.”. (Wawancara tanggal 08 Mei 2023, pukul 12.00 WIB)

Terdapat faktor hambatan lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami hambatan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.

Suasana sebuah kelas didukung oleh peran guru dan anggota kelas. Jika suasana kelas tidak mendukung, maka dapat menghambat proses belajar siswa. Hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan teman juga perlu dibangun sedemikian rupa sehingga akan tercipta suasana yang baik dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka betah menjadi bagian dari kelas. Berikut faktor hambatan yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, antara lain :

- a. Kebiasaan siswa ketika mengikuti pelajaran termasuk faktor penghambat pelaksanaan komunikasi. Siswa cenderung lebih senang melakukan kegiatan lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti; berbicara dan bercanda dengan teman ataupun sibuk dengan bermain alat tulis yang dibawa. Hal tersebut akan membuat konsentrasi siswa terpecah dan kurang memahami



materi yang diajarkan. Kondisi ini terjadi karena kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan, guru kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung.

- b. Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa cenderung takut untuk bertanya karena merasa enggan dan canggung meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya, faktor lain yaitu siswa malu jika dianggap bodoh karena belum menguasai materi. Akibatnya, siswa tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik karena memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi. Di sisi lain guru menganggap seluruh siswa telah menguasai materi karena tidak ada yang bertanya.

Selain faktor yang mempengaruhi komunikasi proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, ada juga faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Hasil wawancara peneliti dengan Guru Kelas 6 SDN 157 Pekanbaru, Ibu Rina Fitriani, S.Pd mengatakan:

“Upaya guru untuk menjalin keakraban dengan siswa antara lain dengan menunjukkan sikap terbuka dalam menerima masukan dari siswa, ramah kepada siswa, mengadakan dialog-dialog langsung dengan siswa, menjalin kedekatan yang wajar dengan siswa, terkadang bercanda dengan siswa. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa, akan membuat guru menjadi lebih dekat dengan para siswanya. Guru akan lebih mengenal berbagai karakteristik siswanya, sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.” (Wawancara tanggal 08 Mei, pukul 13.00 WIB)

Hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi siswa saat mengikuti pelajaran. Kondisi maupun kemampuan guru saat mengajar juga memberikan pengaruh pada semangat

belajar siswa maupun keinginan siswa untuk memperhatikan penjelasan dari guru.

Terdapat siswa yang benar-benar memperhatikan penjelasan guru, adapula yang mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara faktor yang mendukung kemampuan komunikasi guru SDN 157 Pekanbaru meningkatkan komunikasi pada siswa sebagai berikut:

- a. Semangat guru dalam menyampaikan materi. Guru SDN Negeri 157 Pekanbaru selalu memberikan sikap positif ketika memulai pelajaran seperti memberikan salam, menanyakan kabar dan selalu ceria saat kegiatan belajar mengajar berlangsung;
- b. Guru membangun keakraban dengan siswa. Sikap terbuka ditunjukkan oleh guru SDN 157 Pekanbaru, Siswa tidak dilarang keruangan sehingga siswa terbiasa masuk keruangan guru untuk berbicara, berinteraksi dan lainnya. Ini membuat siswa merasa lebih dekat dan tidak segan terhadap guru.
- c. Guru menjawab pertanyaan siswa sesuai isi pertanyaan. Ketika siswa mengalami masalah, guru kelas akan memberikan nasihat yang membantu siswa untuk kembali termotivasi lagi dan memperbaiki masalah tersebut dan menjadi lebih baik lagi. Dengan cara seperti ini akan membuat siswa merasa dilindungi oleh guru dan melihat guru seperti keluarganya sendiri .

E. Pembahasan Penelitian

Strategi komunikasi adalah pendekatan atau kegiatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas untuk mencapai segala sesuatu khususnya dalam bidang pendidikan, bagi guru strategi



komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam memberi pembelajaran dalam sekolah luar biasa. Di mana strategi komunikasi ini mencakup perihal sebuah rencana agar tujuan dan maksud yang ingin terlaksanakan dapat terwujud.

Strategi komunikasi dapat dilihat bahwa guru mempunyai strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan setiap siswa yang terlibat harus menjalankan semua tugas yang telah diterima demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Dalam proses pembelajaran siswa di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru digunakan beberapa metode komunikasi dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: metode diskusi dan metode ceramah. Metode komunikasi seperti ini digunakan agar pesan berupa materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Adapun komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar ialah komunikasi interpersonal dan intrapersonal.

Strategi komunikasi yang dilakukan guru SDN 157 Pekanbaru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran dan pendekatan. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain atau teknik komunikasi persuasif yang dilakukan dengan cara mengiming-imingi keuntungan, atau memberikan harapan, menjanjikan sesuatu kepada komunikan jika komunikan berhasil melakukan anjuran atau mengikuti apa yang disampaikan komunikator. Teknik pembangkitan rasa takut atau *fear arousal* dalam komunikasi persuasif





dilakukan dengan cara menyampaikan pesan dalam bentuk ucapan atau kalimat yang menimbulkan kecemasan, rasa takut, risau, atau penasaran pada komunikan yang menerima pesan.

Penggunaan teknik ganjaran (*pay off technique*) sudah diterapkan yaitu dengan memberi apresiasi kepada siswa berprestasi dengan memberikan hadiah, mengajarkan pada siswa untuk mau bertanya jika ada yang kurang paham, dan juga memberikan kesempatan kepada para siswa yang sudah paham untuk menjelaskan apa yang mereka paham mengenai materi di kelas kepada yang masih tidak memahami materi pelajaran di kelas.

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu:

a. Komunikasi Satu Arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi. Komunikasi seperti ini biasanya guru menggunakan metode ceramah yang memusatkan seluruh anggota siswa pada satu objek yaitu guru sebagai pimpinan dalam kelas. Namun komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa, sehingga siswa akan cenderung mengantuk, bosan, dan tidak paham.

b. Komunikasi Dua Arah

Pada komunikasi ini siswa dan guru sama-sama berperan aktif di dalam kelas. Guru selaku pemberi materi dan siswa penerima materi melakukan tanya jawab satu sama lain atau melakukan hubungan dua arah. Dalam komunikasi ini antara siswa dan siswa tidak diperkenankan diskusi atau bertanya sesama teman. Namun

komunikasi ini lebih baik dari pada komunikasi
berkegiatan guru

si yang pertama, seba

dan kegiatan siswa relatif sama.

c. Komunikasi Banyak Arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa satu dan lainnya. Proses belajar mengajar pada pola komunikasi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal seperti diskusi dan simulasi sehingga menumbuhkan belajar yang optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sementara itu, guru kelas di SDN 157 Pekanbaru mengungkapkan, dalam belajar mengajar itu harus terjadi komunikasi dua arah dari guru selalu pasti dan kemudian dari siswanya itu sendiri dalam pembelajaran. Komunikasi dua arah bisa diciptakan apabila sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti guru ketika memasuki kelas mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, guru menanyakan materi yang sudah dipelajari anak menjawab pertanyaan dari guru itu sudah termasuk kedalam komunikasi dua arah antara siswa dengan guru.





Jadi sebenarnya komunikasi dua arah itu sudah lazim dalam kegiatan belajar mengajar, namun terkadang di dalam kelas itu tidak semulus dengan teori-teori yang sudah ada. Terkadang, komunikasi guru dan siswa justru hanya terjadi satu arah, karena guru terkadang hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah saja. Jadi guru dari awal hingga akhir hanya menjelaskan materi saja tidak memperdulikan murid itu sedang apa di kelas, mendengarkan atau sedang dudukkah ditanya juga tidak. Misalkan ada yang tidak memperhatikan atau tiduran tidak ada teguran dari guru itu berarti hanya terjadi komunikasi satu arah saja.

Jelaslah bahwa dalam usaha membangkitkan daya penalaran di kalangan siswa, mereka sendiri ikut menentukan keberhasilannya. Mereka perlu sadar akan pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan kepribadiannya (*personality*). Dalam pelaksanaannya, siswa harus menggunakan setiap kesempatan yang disediakan oleh guru. Karenanya siswa harus lebih meningkatkan kepercayaan diri, baginya tidak ada alasan untuk merasa minder.

Dengan demikian dapat disimpulkan mengenai pembahasan tentang strategi komunikasi guru-guru yaitu Strategi Komunikasi Guru di SDN 157 Pekanbaru telah berjalan efektif dan sudah ada inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar. Pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di SDN 157 Pekanbaru sudah diantisipasi atau bahkan di kurangi tingkat hambatannya oleh guru-guru di SDN 157 Pekanbaru karena selalu melakukan diskusi kelompok. Memang di SDN 157 Pekanbaru masih ada yang menggunakan komunikasi yang baku dalam proses belajar mengajar, tetapi masih ada kesadaran sehingga ada upaya untuk merubah strategi komunikasi yang di gunakan agar

proses belajar mengajar menjadi aktif. Kekurangannya juga guru-guru tidak melakukan pendekatan atau melakukan komunikasi interpersonal.

Menurut Devito, komunikasi interpersonal ialah penyampaian pesan oleh satu orang serta penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003: 30).

Dengan demikian dari hasil pembahasan mengenai pemahaman dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Siswa di SDN 157 Pekanbaru sudah berjalan namun kurang efektif karena masih ada guru yang tidak melakukan komunikasi interpersonal tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Berbagai macam metode komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru merupakan metode yang dinilai efektif dalam proses belajar pada siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri terkadang ada saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode komunikasi tersebut yaitu adanya hambatan ekologis (lingkungan) dalam komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Memang bukan hal yang mudah untuk melaksanakan komunikasi, menurut David R. Hampton (dalam Moekijat 2003:191) menggolongkan rintangan komunikasi menjadi :





- a. Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesannya dengan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkannya;
- b. Rintangan pada penerima, dapat disebabkan karena pesan melalui perantara sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya akan berubah. Dapat disebabkan kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sikap-sikap atau perilaku yang tidak penting terhadap pokok pesannya;
- c. Rintangan dalam umpan balik, adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor yang menghambat komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, antara lain :

- a. Rintangan pada penyampaian pesan (Guru/ Komunikator)
Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, faktor lain yaitu siswa malu jika dianggap bodoh karena belum menguasai materi. Di sisi lain guru menganggap seluruh siswa telah menguasai materi karena tidak ada yang bertanya.
- b. Rintangan pada penerima pesan (Siswa/ Komunikan)
Siswa cenderung lebih senang melakukan kegiatan lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti; berbicara dan bercanda dengan teman ataupun sibuk dengan bermain alat tulis yang dibawa. Siswa merasa bosan dengan materi yang disampaikan, guru kurang memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



c. Rintangan pada pengguna media Komunikasi Pembelajaran

Adanya beberapa guru yang masih belum bisa mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam beberapa pelajaran yang wajib menggunakan teknologi komputerisasi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Guru di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru telah berjalan efektif dan sudah ada inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara menggunakan teknik ganjaran (*pay off technique*), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi dan teknik pendekatan. Guru kelas di SDN 157 Pekanbaru dalam proses belajar mengajar menggunakan pola komunikasi dua arah, dari guru selalu pasti dan kemudian dari siswanya itu sendiri dalam pembelajaran. Komunikasi dua arah bisa diciptakan apabila sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti guru ketika memasuki kelas mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, guru menanyakan materi yang sudah dipelajari anak menjawab pertanyaan dari guru itu sudah termasuk kedalam komunikasi dua arah antara siswa dengan guru.
2. Adapun faktor kendala yang mempengaruhi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, antara lain : Kebiasaan siswa ketika mengikuti pelajaran termasuk faktor penghambat pelaksanaan komunikasi. Siswa



cenderung lebih senang melakukan kegiatan lain saat kegiatan pembelajaran berlangsung seperti; berbicara dan bercanda dengan teman ataupun sibuk dengan bermain alat tulis yang dibawa.; Keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, siswa cenderung takut untuk bertanya karena merasa enggan dan canggung meskipun guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Di sisi lain guru menganggap seluruh siswa telah menguasai materi karena tidak ada yang bertanya.

3. Faktor yang mendukung kemampuan komunikasi guru SDN 157 Pekanbaru dalam meningkatkan komunikasi pada siswa yaitu: Semangat guru dalam menyampaikan materi; Guru membangun keakraban dengan siswa dan Guru menjawab pertanyaan siswa sesuai isi pertanyaan. Ketika siswa mengalami masalah, guru kelas akan memberi nasehat yang membantu siswa untuk kembali termotivasi lagi dan memperbaiki masalah tersebut dan menjadi lebih baik lagi. Dengan cara seperti ini akan membuat siswa merasa dilindungi oleh guru dan melihat guru seperti keluarganya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru, yaitu:

1. Bagi Sekolah, Agar memberikan fasilitas yang memadai dan mendukung seperti media belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal serta menunjang proses belajar mengajar.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU



2. Bagi Guru, Agar selalu kreatif dan inovatif lagi dalam menerapkan strategi - strategi mengajar untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membangkitkan minat belajar siswa serta lebih memahami karakter siswa dengan cara menaruh perhatian yang lebih saat kegiatan belajar.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian serta acuan peneliti selanjutnya dalam meneliti pemahaman siswa pada proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi komunikasi.

DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Anwar, Arifin. 2010. *Strategi Komunikasi*. Bandung : Armico Bandung.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Naim, N, 2016. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Pawit, Yusuf. 2010. *Komunikasi Intruksional (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya.
- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



Sendjaja, S. Djuarsa. 2005. *Teori Komunikasi*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

B. PERATURAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

C. JURNAL

Mutia Anggraini, 2017. “Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di SMKN 2 Pekanbaru”. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

Siti Ratu Amalia, 2019. “Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”. JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.

Rosmayanti, Fernanda, 2015. “Implementasi Komunikasi Instruksional Guru Dan Murid Tunagrahita Dalam Proses Pembelajaran”. Jurnal UMM, *University of Muhammadiyah Malang*.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 081/ FIKOM / KPTS/2022**

**TENTANG
PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu Mahasiswa dalam penulisan Skripsi perlu ditetapkan Sponsor yang akan memberi bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa.
b. Bahwa penetapan dosen sebagai Sponsor perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** : 1. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Surat Keputusan Depdiknas No. 1078/D/T/2009, Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di UIR.
4. Statuta UIR Tahun 2013.
5. Surat Keputusan Rektor UIR Nomor : 282/UIR/KPTS/2009, Tentang Kurikulum Baru Program Studi Di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
6. Surat Keputusan Rektor UIR No. 112 /UIR/KPTS/2016, Tentang Pengangkatan Dekan FIKOM UIR Masa Bakti 2016-2020.
7. Peraturan UIR No. 001 Tahun 2018, Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan.
8. Surat Rekomendasi Dari Ketua Program Studi Dan Pembantu Dekan Bidang Akademis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI TENTANG PENETAPAN SPONSOR PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA

1. Menunjuk dosen yang namanya tertera berikut ini :

Nama : Dyah Pithaloka, M.Si
NIP/NPK : 120202507
Pangkat/Jabatan : Penata / Lektor

Sebagai **Sponsor** Atas Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Arief Rachman Hakim
NPM : 179110218
Jurusan / Prog. Study : Ilmu Komunikasi
Judul : **"Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru"**.

2. Pelaksanaan tugas Sponsor adalah berpedoman kepada SK Rektor Nomor 052/UIR/KPTS 1989, Tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Riau, dan Buku Pedoman Penerbitan UP & Skripsi FIKOM UIR
3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya di perhatikan usul dan saran dari team Seminar Proposal.



4. Kepada yang bersangkutan di berikan honorarium sesuai dengan Peraturan yang berlaku dalam lingkungan Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera di tinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru

Pada tanggal : 3 Agustus 2022 M

5 Muharram 1443 H

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Dr. Muhd AR Imam Riauan, M.I.Kom

NPK. 15 08 02 514

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth : Bapak Rektor UIR
2. Yth : Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth : Ka. Prodi
4. Arsip.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMEN DALAM ARSIP MILIK :

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fikom@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 1442 /E-UIR/27-FIKOM/2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN 157 Pekanbaru

Di-

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, Semoga Bapak/Ibu beserta staf dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa/i kami yang bernama dibawah ini, akan menyelesaikan tugas akhir penyelesaian proposal/ skripsi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Informasi lengkap perihal di atas sebagai berikut :

No	Nama	Objek Penelitian	Judul Skripsi
1	Arief Rachman Hakim 179110218	SDN 157 Pekanbaru	Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru

Oleh karena itu kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa/i kami tersebut sesuai dengan yang dimaksud diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 12 Juli 2023

Wassalamu'alaikum

Dekan,


Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom

NPK : 150802514

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PERTANYAAN WAWANCARA

Penelitian Tentang Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Pemahaman

Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar Negeri 157

Pekanbaru

KEPALA SEKOLAH SDN 157 KOTA PEKANBARU

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh Guru-guru di SDN 157 Pekanbaru dengan menggunakan media?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dilakukan guru?
3. Bagaimana sikap Kepala Sekolah dalam membimbing guru untuk berkomunikasi secara efektif, empatik dan satuan kepada siswa?
4. Apa saja faktor penghambat komunikasi antara siswa dan guru di SDN 157 Pekanbaru?
5. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar di SDN 157 Pekanbaru?

TENAGA PENDIDIK/ GURU SDN 157 KOTA PEKANBARU

1. Bagaimana upaya guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di SDN 157 Pekanbaru yang berkualitas?
2. Bagaimana upaya Guru dalam mengembangkan potensi masing-masing siswa dan memahami karakteristik siswa?



3. Bagaimana Guru SDN 157 Pekanbaru melakukan komunikasi dengan siswa baik secara efektif dan empatik?
4. Apakah media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh guru SDN 157 Pekanbaru dalam proses belajar mengajar di kelas?
5. Apa saja faktor kendala dan faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar di SDN 157 Pekanbaru?

SISWA SISWI SDN 157 KOTA PEKANBARU

1. Bagaimana metode yang dilakukan Guru untuk mempengaruhi pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru?
2. Bagaimana komunikasi cara belajar yang disampaikan oleh Guru kelas di SDN 157 Pekanbaru?
3. Bagaimana sikap guru saat proses belajar mengajar di kelas?
4. Apa kesulitan yang siswa hadapi saat melakukan pembelajaran di dalam kelas?
5. Bagaimana siswa berkomunikasi dengan guru saat proses belajar mengajar?

**UNIVERSITAS
ISLAM RIAU**



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DOKUMENTASI

1. Peneliti Mewawancarai dengan **Informan** yang berkaitan dengan strategi komunikasi dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru.



Gambar 1. Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 157 Pekanbaru, Ibu Desilawati, S.Pd.



Gambar 2. Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas VI A SD Negeri 157 Pekanbaru, Ibu Rina Fitriani, S.Pd.



Gambar 3. Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IV SD Negeri 157 Pekanbaru, Bapak Lukman Nurhakim, S.Pd .

2. Peneliti Mewawancarai dengan **Informan** yaitu siswa siswi kelas 1, 4 dan 6

Sekolah Dasar Negeri 157 Pekanbaru



Gambar 4. Peneliti bersama Siswi kelas 1, siswa kelas 6 dan siswa kelas 4

3. Proses Belajar Mengajardi Kelas SD Negeri 157 Pekanbaru.



Gambar 5. Suasana dan Proses Belajar Mengajar di Kelas IVA SD Negeri 157 Pekanbaru





Gambar 6. Suasana dan Proses Belajar Mengajar di Kelas VIB SD Negeri 157 Pekanbaru



Gambar 7. Motto 10S SD Negeri 157 Pekanbaru



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

UNIVERSITAS
ISLAM RIAU

BIODATA PENELITI



Nama : Ariefh Rachman Hakim
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pekanbaru, 12 Mei 1999
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Hangtuah Ujung, gang Sawit no 105
 No. HP : 089515235391
 Email : ariefhakiim99@gmail.com
 Jenjang Pendidikan :
 1. SD Negeri 06 Batam
 2. SMP Negeri 20 Batam
 3. SMA Negeri 4 Batam
 4. Universitas Islam Riau (UIR) Kota Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU



DOKUMEN INI ADALAH ARSIP MILIK:

PERPUSTAKAAN SOEMAN HS

UNIVERSITAS ISLAM RIAU